



Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Vol 9, No, 1, Juni 2020, pp:347-352
 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563
 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.279

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB

The Relationship between the use of KB implants with body weight and menstrual cycles KB acceptors

Hasliana Haslan¹, Indryani Indryani²

¹DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Bina Sehat Nusantara

²DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Bina Sehat Nusantara

Artikel info

Artikel history:

Received; 20 April 2020

Revised: 28 April 2020

Accepted; 29 April 2020

Abstrak

Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. KB implan dapat menimbulkan gangguan menstruasi yaitu tidak dapat menstruasi dan terjadi perdarahan yang tidak teratur, berat badan bertambah, menimbulkan jerawat, ketegangan payudara, Liang senggama terasa kering. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan KB implant terhadap berat badan dan siklus haid pada akseptor KB di UPT Puskesmas Ajangale. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey Analitik dengan rancangan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB Implant di wilayah kerja UPT Puskesmas Ajangale bulan Januari s/d Agustus 2019. Jumlah sampel yaitu sebanyak 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan implan dengan berat badan akseptor dengan hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,015$. Ada hubungan antara penggunaan implan dengan siklus menstruasi akseptor. Dengan hasil uji chi square diperoleh $p\text{-value} = 0,001$. Ada hubungan antara penggunaan implan dengan Berat dan Siklus haid akseptor.

Abstract.

An implant is a type of contraception in the form of an implant made of a type of silastic rubber containing hormones, mounted on the upper arm. Implants can cause menstrual disorders that are unable to menstruation and irregular bleeding occurs, body weight increases, causing acne, breast tension, intercourse feels dry. The purpose of this study was to determine the effect of the use of implanted contraception on body weight and menstrual cycles on acceptors in the working area of Ajangale Health Center.

The type of research used in this study is the Analytic Survey with the design of Cross Sectional Study. The population in this study were all implant acceptors in the working area of Ajangale Health Center in January to August 2019. The number of samples were 29 peoples. The results showed that there was a relationship between the use of implant with acceptor body weight which the results of the chi square test obtained $p\text{-value} = 0.015$. There is a relationship between the use of implant with the acceptor's menstrual cycle with the results of the chi square test obtained $p\text{-value} = 0.001$. There is a relationship between implant use with acceptor's Weight and Menstrual Cycle.

Keywords:

*Implant;
Body Weight;
Menstruasi Cycle;*

Corresponden author:

Email: ahasliana@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

Pendahuluan

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wikjosastro, 2012). Kontrasepsi dapat diartikan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dan berhubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2014).

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, *reversible* untuk wanita (Speroff leon, 2015). Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat seversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron (Endang Purwoastuti, 2015)

Efek samping Implant paling utama adalah perubahan pola haid, yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah insersi. Yang paling sering terjadi adalah bertambahnya hari-hari perdarahan dalam siklus, perdarahan-bercak (spotting), berkurangnya panjang siklus haid, amenore meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan perdarahan lama atau perdarahan bercak (Endang Purwoastuti, 2015).

Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan Tahun 2016, jumlah peserta KB aktif sebanyak 976.933 orang, dimana kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif yaitu suntikan sebanyak (51,44%), dan terbanyak ke dua adalah implant (29,99%). Sedangkan menurut Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan pada Tahun 2017 jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.953.866 orang, dan yang menggunakan KB implant sebanyak 460.690 orang. (23,57%). Sedangkan Pada tahun 2018 metode kontrasepsi paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (47,54%) dan terbanyak kedua adalah pil

(23,58%), implant sebanyak (10,67%), IUD (7,15%), sedangkan metode kontrasepsi paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,69% kemudian kondom sebanyak 3,35%. (Data Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel, 2016, diakses tanggal 14 April 2019). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tahun 2017 jumlah peserta KB aktif adalah 93.044 (70,4%). Dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik 59.873 (64,34%), pil sebanyak 28.756 (30,90%), IUD sebanyak 582 (0,62%), implant sebanyak 3.724 (4%), kondom sebanyak 1.580 (1,69%). Sedangkan pada tahun 2018 jumlah peserta KB aktif sebanyak 6.246 orang dengan klasifikasi yaitu pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 4.226 (67,65%), pil sebanyak 1.632 (26,12%), IUD sebanyak 34 (0,54%), implant sebanyak 172 (2,75%), kondom sebanyak 192 (3,07%). (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, 2019)

Berdasarkan Data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Ajangale, pada tahun 2017 jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.587 peserta, dan akseptor yang menggunakan metode suntikan sebanyak 1282 (80,7%) peserta, pil sebanyak 246 (15,5%) peserta, implant sebanyak 43 (2,7%) peserta, IUD sebanyak 3 (0,19%) peserta, dan penggunaan kondom sebanyak 13 (0,81 %) peserta. Sedangkan data pada tahun 2018 jumlah KB aktif sebanyak 1.590 peserta, yang menggunakan metode suntikan 1.008 (63,3%) peserta, pil sebanyak 564 (35,4%) peserta, implant sebanyak 32 (2,01%) peserta, IUD sebanyak 1 (0,06%) peserta, dan Penggunaan kondom sebanyak 8 (0,5%) peserta. (Data UPT Puskesmas Ajangale Kab. Bone, 2018).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja UPT Puskesmas Ajangale, adapun populasi dalam penelitian ini semua akseptor KB Implant di wilayah kerja UPT Puskesmas Ajangale dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Waktu penelitian selama 2 bulan, yaitu Juli s/d September 2019. Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana peneliti melakukan wawancara dengan responden sesuai dengan format kuesioner yang telah disediakan. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden dari setiap variabel status gizi dan siklus haid Analisis bivariat mempunyai tujuan untuk menganalisis hubungan dua variabel dengan uji statistik *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh status gizi dan siklus haid dalam penggunaan akseptor KB implant.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis penggunaan KB Implant terhadap Berat Badan pada akseptore KB di Wilayah UPT Puskesmas Ajangale

Berat Badan	KB Implan						<i>p - value</i>	A
	Ya		Tidak		Jumlah			
	N	%	N	%	n	%		
Naik	13	45	6	20	19	65	0,015	0,05
Tidak Naik	2	7	8	28	10	35		
Jumlah	15	52	14	48	29	100		

Sumber: Data Primer diolah 2019

Tabel 2. Analisis Penggunaan KB Implan dengan Perubahan Siklus Haid di UPT Puskesmas Ajangale

Paskesmas Njaurare								
Perubahan Siklus Haid	KB Implant						<i>p</i> - <i>value</i>	α
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	N	%	n	%		
Ya	15	52	6	20	21	72	0,001	0,05
Tidak	0	0	8	28	8	28		
Jumlah	15	52	14	48	29	100		

Sumber: Data Primer diolah 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB implan dengan kenaikan berat badan. Hal ini didukung oleh teori Saifuddin (2010) ,yang mengungkapkan bahwa salah satu efek kontrasepsi bagi susuk implanon yaitu penambahan berat badan dan efek tersebut dapat timbul beberapa jam setelah insersi dan akan berakhir setelah pengangkatan. Didukung pula oleh Anggraini (2011), bahwa salah satu kerugian implan adalah kenaikan berat badan bagi penggunanya.

Implan adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun. KB implan dapat menimbulkan gangguan menstruasi yaitu tidak dapat menstruasi dan terjadi perdarahan yang tidak teratur, berat badan bertambah, menimbulkan akne, ketegangan payudara, Liang senggama terasa kering. Efek Samping kontrasepsi implan menurut Manuaba, (2010), diantaranya menimbulkan gangguan menstruasi yaitu tidak dapat menstruasi dan terjadi perdarahan yang tidak teratur, berat badan bertambah, menimbulkan akne, ketegangan payudara, liang senggama terasa kering.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhania Pratiwi (2013), tentang "Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Implan dengan Peningkatan Berat Badan" dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal implan dengan peningkatan berat badan ($p = 0.000 < 0.05$). Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Setiyarti (2013), yang berjudul "Hubungan antara Lama Pemakaian KB Implan dengan Perubahan Berat Badan". Menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian K b implan dengan perubahan berat badan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB Implnt dapat mempengaruhi kenaikan berat badan pada responden.

Hasil penelitian sejenis juga dilakukan oleh Nadia (2012) di Desa Sidorahayu Kecamatan Wawaykarya Kabupaten Lampung Timur. Bahwa hasil analisis bivariat tentang siklus haid dengan pemakaian kontrasepsi implan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,004$ berarti $p < 0,05$. Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi siklus haid pada akseptor implan adalah lamanya penggunaan KB implan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sri Rahayu (2016) dengan judul "Hubungan Lama Pemakaian KB Implan Dengan Siklus Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal" hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara lama KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi di wilayah kerja puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal, dengan p Value = $< 0,005$ dan $r = 10,214$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ketidakaturan siklus menstruasi memang merupakan salah satu efek samping dari kontrasepsi implan. Sering ditemukan gangguan pola haid, terutama pada 6-12 bulan pertama. Beberapa wanita mungkin akan mengalami amenorea (Meilani, Dkk, 2010).

Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, kira-kira 80 % pengguna. Perubahan tersebut meliputi interval antar perdarahan, durasi dan volume aliran darah, serta spotting (bercak-bercak perdarahan). Oligomenore dan amenore juga terjadi, tetapi tidak sering. Kurang dari 10 % setelah tahun pertama. Perdarahan teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapanpun (Hartanto, 2004).

Dalam pengguna jangka panjang implan dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, gangguan emosi, nevrositas dan jerawat. Dari hasil penelitian dari lama pemakaian KB Implan ≤ 1 tahun banyak yang mengalami spotting yang dikategorikan selalu, sering dan jarang. Ini membuktikan bahwa hormon dalam tubuh sangat mempengaruhi gangguan menstruasi. Kadar FSH yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya stimulasi ovarium yang berlebihan (hiperstimulasi) sehingga dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi. Pada awal pemakaian ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi. Dan yang tidak mengalami spotting ini dikarenakan hormon dalam tubuh seimbang sehingga endometrium tidak histologi.

Dari hasil penelitian mayoritas akseptor KB implan baru siklus menstruasinya tidak teratur. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada awal pemakaian ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi, pemakaian KB Implan menyebabkan siklus haid tidak teratur. Hal ini dikarenakan KB Implan adalah kontrasepsi hormonal yang memiliki bentuk kapsul plastik, tipis, fleksibel, yang mengandung 36 mg levonorgestrel yang dimasukkan ke dalam kulit lengan wanita. Kapsul ini melepaskan progestin ke dalam aliran darah secara perlahan dan menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan KB implant dengan Kenaikan Berat Badan dan perubahan siklus haid pada Akseptor KB di wilayah kerja UPT Puskesmas Ajangale. Setelah dilakukan wawancara sesuai format yang ada pada kuesioner dan hasil analisis chi square ini menunjukkan bahwa responden dalam hal ini akseptor KB implan mengalami perubahan setelah menggunakan KB Implan khusus perubahan pada berat badan dan siklus haid akseptor. Dengan demikian peneliti mengharapkan kepada ibu calon akseptor bahwa sebelum memakai alat kontrasepsi, calon akseptor dapat mengetahui informasi terkait efek samping dari penggunaan KB baik yang mengandung hormonal ataupun tidak hormonal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat makin menguatkan teori-teori yang ada sehingga dapat memudahkan peserta didik khususnya mahasiswa kesehatan dalam pemahaman konsep Keluarga Berencana. Terkait dengan hasil penelitian ini, kami tim peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan KB implant terhadap berat badan dan siklus haid serta beberapa variabel lainnya.

Daftar Rujukan

- Endang Purwoastuti. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta. Pustaka Baru.
- Gibson, 2015. *Principles of Nutritional Assessment*. Second Edition. Oxford University Press Inc, New York.
- Hanafiah, 2009. *Haid dan Siklusnya*. In: Wiknjosastro, H. ed. *Ilmu Kandungan Edisi Kedua Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Hartanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hartriyanti dan Triyanti, 2013. *Penilaian Status Gizi, dalam Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, 2010. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak jilid I*, Jakarta : Salemba Medika.
- Jones. 2012. *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Hipokrates
- Meilani, Niken. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana Fitriyama* : Yogyakarta
- Sarwono, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sawono
- Setiawan, 2010. *Metodelogi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suratun, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelatanan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Trans Info Media.
- Wikjosastro, 2012. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 1. Cet. 12*. Jakarta: Bina Pustaka